



PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* DI DESA MANJUNG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN

Afif Al Farobi, Hafiar Saputri, Anisa Oktafiana, Apriliana Nadia Rahmawati, Apriliya Nawangwulan, Aris Setiawan, Dimas Lutfiana Ardiansyah, Dwi Hidayatin, Gagas Puji Lestari, Akbar Haqul Yaqin, Ike Mayta Sari, Mu'awanatul Muniroh, Suprpto, Tiyana Reky Krisdayanto, Tonika Apriliawati

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: farobi@iaingawi.ac.id

Abstract: Learning implies any activity designed to help someone learn a new skill and value. Religious education is an important education for every individual. Religious education is needed by every individual at various ages, from children, youth, parents to the elderly. This is because religious knowledge must be practiced in daily life, starting from the aspects of faith, morals and also worship. The Purpose of this research is to find out how Al-Qur'an education is at an advanced age and how researchers overcome obstacles to Al-qur'an education at an advanced age. Adult learning patterns in education have complex problems in terms of time and age. Researchers accompany the process of learning to read the Koran for elderly mothers based on the result of observations made by researchers in the mentoring process, researchers use the problem solving approach method. The expectations of the researchers, which initially the elderly mother had various of obstacles in the process of learning to read the Koran which became easier after using the approach problem solving carried out by educators.

Keywords: *Learning assistance, Elderly, Problem Solving.*

Abstrak: Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan dan nilai baru. Pendidikan agama merupakan suatu pendidikan yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan agama sangat dibutuhkan oleh masing-masing individu, mulai dari anak-anak, remaja, orangtua hingga lansia. Perihal tersebut dikarenakan ilmu agama harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari ranah akidah, akhlak dan ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan Al-Qur'an pada usia lanjut serta bagaimana peneliti mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam proses pendidikan Al-Qur'an pada usia lanjut. Pola belajar orang dewasa dalam pendidikan tersebut memiliki berbagai macam problem yang kompleks dari segi waktu dan usia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pendampingan tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan *problem solving*. Secara keseluruhan pendampingan peningkatan membaca Al-Qur'an ibu-ibu pada usia lanjut ini berjalan sesuai dengan harapan dari peneliti, yang mana semula ibu-ibu usia lanjut memiliki

berbagai macam kendala dalam proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah setelah menggunakan pendekatan *problem solving* yang dilakukan oleh pendidik.

Kata Kunci: *Pendampingan Pembelajaran, Usia Lanjut, Problem Solving.*

PENDAHULUAN

Desa Manjung merupakan suatu desa yang ada di Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Di daerah tersebut memiliki berbagai macam organisasi atau kelompok pengajian yang ikut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, salah satunya kegiatan pendampingan peningkatan membaca al-qur'an pada usia lanjut seperti yang telah kita temui di lapangan.

Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (memberikan ilmu), sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima ilmu melalui pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku tersebut mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan daya-daya melalui latihan.

Dalam hal belajar, (Annisatul Mufarrokah, 2009:13) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Setiap aktivitas yang bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh keterampilan dan nilai baru disebut pembelajaran. Pendidikan agama adalah pendidikan yang penting bagi setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga orang dewasa. Perihal tersebut dikarenakan ilmu agama harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal akidah, akhlak, dan ibadah (Fauziyah & Izzah, 2021).

Masyarakat Desa Manjung sangat tertarik untuk belajar membaca al-Qur'an. Hal ini dibuktikan oleh TPA yang diadakan secara teratur setiap hari dengan siswa yang cukup banyak (Fauziyah and Izzah, 2021). Banyak orang di usia empat puluh hingga enam puluh tahun tidak dapat membaca al-Qur'an (Aziz & Masyithoh, 2023; Maidah et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengadakan kegiatan belajar bersama dengan masyarakat.

Warga sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan oleh peneliti sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pendampingan belajar baca al-Qur'an difokuskan pada kegiatan pembelajaran orang dewasa yang terdiri dari beberapa sub fokus sebagai berikut: (1) Alasan lansia untuk aktif kembali baca al-qur'an. (2) Tujuan belajar baca Al-Qur'an. (3) Upaya yang dilakukan dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan. (4) Upaya yang dilakukan oleh pengelola mushalla (tempat kegiatan pembelajaran) dalam memenuhi kebutuhan. (5) Suasana belajar. (6) Metode belajar yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fokus pendampingan di atas, maka tujuan pendampingan ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan pembelajaran pada usia lanjut dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

Ditinjau dari pendekatannya, pada kegiatan tersebut terdapat dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang terdiri dari ibu-ibu berusia lanjut dan pendekatan pembelajaran yang fokus dalam proses pendamping. Pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*) dalam dunia pendidikan dikenal pertama kali oleh John Dewey. Menurut John Dewey dalam (Rohmah, 2011:28) "*masalah merupakan suatu hal yang diragukan atau sesuatu yang belum tentu akan kepastiannya*". Teori ini timbul dikarenakan pada kurikulum pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa dengan tujuan sebenarnya yakni fokus dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan berkaitan dengan kebutuhan yang berkembang pada suatu waktu tertentu.

Secara garis besar berbagai macam langkah-langkah dalam pemecahan masalah menurut Polya dalam (Tarigan, 2012:18) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Masalah (*Understanding the Problem*)

Pada tahap ini, seorang pendidik dituntut untuk dapat memahami suatu keadaan yang ada pada permasalahan tersebut.

2. Perencanaan Cara Penyelesaian (*Devising a Plan*)

Pada tahap ini, pendidik dituntut untuk memikirkan terkait tahapan apa saja yang penting dan saling menunjang untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan yang telah dihadapi.

3. Pelaksanaan Rencana (*Carrying Out the Plan*)

Pada tahap ini, pendidik dituntut untuk siap melakukan pertimbangan dengan segala macam data yang diperlukan termasuk konsep, rumus dan atau persamaan yang sesuai.

4. Peninjauan Kembali (*Looking Back*)

Pada tahap ini, dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yakni berupa anjuran bagi peserta didik agar selalu berusaha

mengecek ulang dan menelaah kembali dengan teliti pada setiap tahapan pemecahan masalah yang dilakukannya.

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah. Pada tahap ini, peserta didik belajar merumuskan dan memecahkan suatu permasalahan kemudian memberikan suatu respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi yang problematik dengan menggunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai (Angriani et al., 2020).

Ada beberapa alasan bahwa pendekatan *problem solving* dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan *problem solving* diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna, menarik dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik karena pendekatan *problem solving* tersebut dapat meningkatkan pembelajaran baca al-Qur'an. (Ahmad & Mansyur, 2017)

Adapun keunggulan dari pendekatan *problem solving*, di antaranya (Sanjaya, 2011):

1. Merupakan cara yang cukup bagus dalam memahami isi materi.
2. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan dalam menemukan suatu pengetahuan yang baru.
3. Dapat memberikan suatu peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Dapat mempermudah peserta didik dalam proses *transfer of knowledge* dan dapat digunakan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pengertian pendekatan *problem solving* merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan suatu rangsangan pada peserta didik dalam menganalisa dan melakukan sintesa pada situasi ketika ada suatu permasalahan. Pendekatan ini ditujukan untuk dapat melihat sebab-akibat atau berbagai macam relasi dari berbagai macam data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci dari awal mula permasalahannya. Kegiatan semacam tersebut merupakan suatu kegiatan intelegensi (Angga Wiguna, dkk., 2016).

METODE

Peneliti melakukan pengabdian masyarakat ini di lembaga Madin Sabilill Muttaqin yang bertempat di Desa Manjung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, yang diketuai oleh Ibu Hj. Sri Nurhayati S.Pd.I dimana lembaga tersebut bertujuan agar ibu-ibu usia lanjut mudah dalam belajar tata cara baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Subyek pendampingan tersebut terdiri dari 25 ibu-ibu usia lanjut, pelaksanaan pendampingan terhadap ibu-ibu usia lanjut dilakukan pada hari Senin-Rabu mulai pukul 18.00-19.00. Dimana peneliti memulai kegiatan tersebut pada hari selasa tanggal 20 Juni 2023 sampai hari Rabu tanggal 19 Juli 2023.

Peneliti mendampingi proses tata cara baca al-qur'an ibu-ibu usia lanjut menggunakan metode pendekatan problem solving, meliputi :

1. Tahap Pemahaman Masalah

Pada tahap ini peneliti mengamati berbagai macam problem yang terjadi pada ibu-ibu usia lanjut diantaranya tentang masalah bacaan tajwid, dan pelafalan makhorijul huruf, selain itu para ibu-ibu usia lanjut ketika diajarkan pada hari itu dikemudian hari sudah lupa dan harus mengulanginya lagi. Selayaknya mengukir di atas air.

2. Tahap Pembenahan Masalah

Pada proses ini kami membuat langkah-langkah untuk mengatasi problem tersebut dengan cara memberikan pemahaman tentang makhorijul huruf dan tajwid dasar yang mudah dipahami agar para ibu-ibu usia lanjut tidak lupa setelah diberikan pemahaman.

Gambar 1. Proses Pembelajaran Tajwid



Sumber: Dokumentasi kegiatan

3. Tahap Pelaksanaan Rencana

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik yakni berupa praktek langsung dengan perencanaan yang sudah ada untuk memulai pembelajaran terhadap ibu-ibu usia lanjut, mulai dari materi tajwid, penguasaan materi dan pemahaman makhorijul huruf.

Gambar 2. Proses Pembelajaran Makhorijul Huruf

Sumber: Dokumentasi kegiatan

4. Tahap Peninjauan Kembali

Pada tahap ini pendidik memberikan arahan pada ibu-ibu usia lanjut untuk meninjau ulang materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan teliti.

Gambar 3. Proses Pengarahan Untuk Meninjau di Rumah Masing-masing

Sumber: Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pendampingan peningkatan membaca al-qur'an ibu-ibu usia lanjut ini berjalan sesuai dengan harapan dari peneliti, yang mana semula ibu-ibu usia lanjut memiliki berbagai macam kendala dalam proses belajar membaca al-qur'an menjadi lebih mudah setelah menggunakan pendekatan problem solving yang dilakukan oleh pendidik. Adapun hasil pendampingan peningkatan membaca al-qur'an ibu-ibu usia lanjut melalui pendekatan problem solving yakni:

1. Semakin termotivasi untuk belajar membaca al-qur'an meskipun sudah memasuki usia lanjut

2. Ibu-ibu usia lanjut yang mengikuti pendampingan peningkatan membaca al-qur'an memahami tentang cara membaca al-qur'an yang baik dan benar karena pada saat kegiatan berlangsung juga diajarkan mengenai tajwid
3. Peserta pendampingan tata cara baca al-Qur'an menjadi semakin lancar dalam proses membacanya dikarenakan menggunakan pendekatan *problem solving* secara langsung yang dilakukan oleh pendidik, sehingga ketika terjadi suatu kendala pendidik langsung dapat membenahi kesalahan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Problem solving merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Perihal tersebut dikarenakan pendekatan *problem solving* fokus dalam pemecahan suatu masalah sehingga peserta didik mampu menganalisa suatu permasalahan yang ada secara mandiri.
2. Masyarakat desa Manjung memiliki semangat yang cukup tinggi dalam belajar tata cara baca al-qur'an dibuktikan dengan adanya TPA yang rutin diadakan setiap hari dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak yang memiliki rata-rata usia sekitar 40-60 tahun.
3. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik yakni berupa praktek langsung dengan perencanaan yang sudah ada untuk memulai pembelajaran terhadap ibu-ibu usia lanjut, mulai dari materi tajwid, penguasaan materi dan pemahaman makhoriul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Mansyur, A. . (2017). Problem Solving Berbasis Konseling Al quran. *Journal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 45-64.
- Angga Wiguna, Sang Gede., I Wayan Widiana, Dewa Nyoman Sudana. Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD*. Vol 2 No 1.
- Angriani, A. D., Nur, F., & Nur, R. (2020). Problem Solving: Suatu Pendekatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16444>
- Aziz, M. A., & Masyithoh, S. (2023). Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Usia Dewasa (Perspektif Ilmu Ashwat). *ALIF: Arabic Language in Focus*, 1(1), 12-18.

- Fauziyah, N., & Izzah, K. (2021). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Raudlatus Salam Kencong Kepung Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(2), 243–255.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Mawaddatur Rahma, B. I., & Wulandari, H. S. E. (2022). Penguatan Pendidikan Keagamaan Lansia (Lanjut Usia) di Dusun Kedunglangkap Desa Kraton Kecamatan Kencong – Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/pandalungan.v1i1.1093>
- Muffarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmah, Siti. 2011. Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia terhadap Konsep Mol dalam Stoikiometri. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Imade Agus. 2008. *Perbedaan Penerapan Metode Penemuan dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Terbuka*. Skripsi. tidak diterbitkan. Singaraja: Undiksha.
- Tarigan. D.E. 2012. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-langkah Polya Pada Materi Sistem Persamaan Linear 2 Variabel Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Surakarta Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.